

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan suatu negara untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian lebih unggul, hal ini selaras dengan yang diutarakan (Ramadania et al., 2022) pendidikan ialah proses yang dilakukan manusia untuk memiliki keterampilan hidup sebagai bekalnya dimasa depan dan juga mampu menghadapi masalah-masalah dikehidupan sehari-hari. Ada pula menurut Marimba (Rodliyah, 2021, p. 30) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan itu, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh tenaga pendidik untuk mengembangkan jasmani serta rohani pada peserta didik sehingga terbentuk kepribadian pada tahapan pembelajaran.

Pembelajaran terdapat beberapa tahapan pada jenjang pendidikan yaitu, pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Menurut (Susanto, 2019, p. 102) yang menyatakan bahwa masa usia sekolah dasar merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung mulai dari usia 6 hingga usia 11 atau 12 tahun. Artinya bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan suatu lembaga pendidikan yang berlangsung selama enam tahun untuk memberikan suatu kemampuan dasar terhadap peserta didik. Adapun pada pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran wajib yang diikuti peserta didik diantaranya yaitu, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Ilmu

Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama, Pendidikan Jasmani, Seni Budaya dan Prakarya.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari dan dipahami oleh peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut (Maigina et al., 2024, p. 87) Pendidikan Pancasila yang terdapat pada kurikulum merdeka adalah suatu mata pelajaran yang didalamnya terdiri dari muatan pendidikan pancasila serta pendidikan kewarganegaraan yang memiliki tujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang jujur, cerdas, amanah, serta bertanggung jawab. Melalui salah satu pembelajaran di sekolah dasar yakni Pendidikan Pancasila, memberikan pembelajaran kepada peserta didik mengenai pemahaman nilai-nilai yang berdampak positif terhadap siswa.

Pemahaman bisa dilihat dari kemampuan siswa pada saat memahami materi. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar, terdapat berbagai materi yang dipelajari oleh setiap peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka yang diterapkan pada kelas IV. Adapun salah satu materi pada Volume 4c yaitu “Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia”. Materi penerapan nilai-nilai pancasila berhubungan dengan bersikap bijak dalam berperilaku seperti menghargai sesama, tidak membeda-bedakan teman, menerima perbedaan serta saling membantu tanpa melihat latar belakang seorang individu. Materi tersebut mencerminkan nilai pembentukan karakter pada siswa.

Karakter merupakan hal dasar yang penting untuk ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Menurut Philips (Komalasari & Sapirudin, 2022, p. 2) karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi

pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sehingga karakter merupakan kepribadian yang terdapat pada diri yaitu berupa serangkaian sikap, perilaku, tindakan ataupun pola pikir yang ditunjukkan oleh seorang individu. Dengan begitu penanaman karakter di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan, dimana pada era globalisasi saat ini berupa kemajuan teknologi begitu pesat terjadi, sehingga sangat mempengaruhi siswa yang berakibat pada menurunnya karakter yaitu salah satunya karakter toleransi.

Karakter toleransi ini begitu penting untuk dimiliki pada setiap diri peserta didik untuk terciptanya suatu kehidupan yang damai dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Tillman (Afkari, 2020, p. 19) toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Hal tersebut berarti, toleransi merupakan sifat dan sikap saling menghargai satu sama lain untuk terciptanya kedamaian.

Dengan tumbuhnya toleransi pada diri siswa hal ini memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran, dengan karakter toleransi yang tumbuh pada diri siswa sehingga akan lebih mampu memahami teman yang memiliki atau menghadapi kesulitan dalam belajar, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Sari et al., 2020) bahwa karakter toleransi mampu memberikan kesadaran serta menerima adanya keberagaman pada kehidupan sehingga menciptakan situasi yang rukun dan damai antara individu yang memiliki berbagai perbedaan. Hal ini berarti karakter toleransi merupakan suatu langkah yang penting untuk dimiliki siswa sehingga tercapainya suatu keberhasilan untuk bersikap bijak dalam menghadapi

berbagai keadaan serta situasi yang beranekaragam pada kehidupan yang ada disekitar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV yang bernama ibu Temi Apriza, S.Pd pada hari Rabu, 30 Oktober 2024 di SD Negeri 02 Indralaya Selatan, diperoleh hasil yaitu sistem pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menggunakan metode pembelajaran ceramah dan juga diskusi antara sesama siswa dan juga guru. Dalam diskusi atau wawancara awal dengan guru kelas IV peneliti menyimpulkan bahwa selama pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila telah di terapkan nilai karakter toleransi, namun masih ditemui permasalahan siswa di kelas IV SD Negeri 02 Indralaya Selatan yaitu karakter toleransi belum sepenuhnya baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa belum maksimalnya toleransi siswa seperti saling mengejek teman yang memiliki perbedaan pada suku ataupun ras yang ada pada peserta didik lain, membedakan teman, mengejek teman yang tidak bisa atau salah dalam menyelesaikan pembelajaran, tidak mau menerima atau membantu teman yang memiliki perbedaan dari segi kemampuan dalam diri siswa.

Adapula penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan pendukung pada penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Aningrum, 2019) dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Sleman” hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter toleransi yaitu meliputi: kebijakan yang terdapat di sekolah meliputi visi, misi, tujuan dan peraturan sekolah. Integrasi pada pembelajaran yaitu seperti persiapan,

pelaksanaan dan evaluasi. Pembiasaan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian, dan keteladanan. Kegiatan ekstrakurikuler. Namun masih terdapat masalah yang ditemui pada implementasi pendidikan karakter toleransi di SD Negeri Percobaan 2 Seleman yaitu dari siswa yang mengejek teman, kontribusi siswa tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas kelompok dan kurang pahamnya orang tua dalam mengikuti program sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Bayu et al., 2022) melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar” berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa peran guru begitu penting untuk menumbuhkan karakter toleransi yaitu dengan menghubungkan keanekaragaman budaya dengan pendidikan, sikap seorang guru merupakan hal utama dalam membantu siswanya dalam mencapai potensi tanpa membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lain.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh (Purnama, 2021) dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Mata Pelajaran PPKn Untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa Dalam Masyarakat Multikultural” mengenai penelitian yang telah dilaksanakan bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural di kelas yaitu dengan cara mengenalkan agama, budaya, ras, etnik, bahasa daerah yang dianut oleh siswa. Pengetahuan keberagaman tersebut menambah pengetahuan siswa serta paham akan keberagaman teman sekelasnya yang memiliki perbedaan dari segi sosial budaya. Setelah memahami perbedaan, sehingga siswa akan dibimbing untuk dapat menghargai dan menunjukkan sikap toleransi diproses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Ramadandy et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Karakter Toleransi Siswa Di Kelas IV SD Negeri 17 Palembang” dengan dilakukannya penelitian tersebut sehingga diketahui bahwa peran guru dalam melakukan usaha menanamkan nilai karakter toleransi telah dilakukan dengan baik seperti memberikan pemahaman terhadap peserta didik supaya menghargai orang lain, memberikan contoh toleransi di dalam maupun di luar sekolah, sehingga penerapan karakter toleransi sudah cukup baik.

Berlanjut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Zaenuri & Fatonah, 2022) dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di Mi Ma’arif Darussalam Plaosan Yogyakarta” berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa melaksanakan karakter toleransi yaitu tidak merendahkan suku atau ras yang dimiliki oleh teman, menerima adanya perbedaan pendapat, melaksanakan aturan yang ditetapkan oleh sekolah hal tersebut memiliki tujuan supaya membentuk pribadi anak. Hal ini terlaksana dengan adanya guru sebagai teladan yang memiliki peran untuk menanamkan karakter toleransi, tersedianya fasilitas yang mendukung pembelajaran seperti buku, modul, media pembelajaran. Namun terdapat faktor yang menghambat seperti daya tangkap pada anak yang tidak sama sehingga menghambat terlaksananya karakter toleransi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Penerapan Karakter Toleransi Di Kelas IV SD**